

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bentuk potret dalam film “*Our Zero Waste Mountain*” berhasil diterapkan melalui subjek Iwan Santoso sebagai keterwakilan pengelola *basecamp*. Kemudian, beberapa subjek pendukung dibangun sebagai bentuk validasi cerita. Melalui bentuk potret, gaya *expository* dan struktur bertutur tematis, penonton dapat melihat bagaimana sisi *human interest* pengelola *basecamp* memperjuangkan dan berdedikasi untuk menyelesaikan persoalan sampah dengan menerapkan pengelolaan wisata gunung berkelanjutan dan konsep *Zero Waste Mountain*.

Bentuk potret diterapkan melalui kumpulan pengelola *basecamp* yang menampilkan karakter dan sifat tokoh, menunjukkan sisi baik, serta menunjukkan pengalaman, perjuangan dan usahanya dalam menjawab persoalan sampah dan menggambarkan pengelolaan wisata gunung yang mengutamakan pada alam. Keberhasilan pengelolaan sampah di kawasan pendakian tidak hanya bergantung pada kesadaran individu pendaki, melainkan juga dipengaruhi oleh sistem pengelolaan yang dibangun dan dijalankan secara konsisten oleh pengelola *basecamp*.

Gaya *expository* digunakan dalam film dokumenter “*Our Zero Waste Mountain*” melalui penggunaan wawancara sebagai narasi suara, arsip dokumentasi, serta *footage* observasi, dan pendukung visual untuk menyampaikan fakta, informasi, dan argumentasi mengenai problematika

sampah gunung serta pengelolaan wisata gunung. Selain itu, gaya ini efektif dalam menyampaikan fakta pengelolaan wisata gunung di Indonesia khususnya di Gunung Kembang *basecamp* Blembem, dan tayangan kisah perjuangan Iwan Santoso yang inspiratif dan edukatif kepada penonton. Dalam hal ini, pendekatan ini membantu penonton mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang realitas wisata gunung di Indonesia sekaligus memperjelas pesan lingkungan yang ingin disampaikan.

Sementara itu, struktur bertutur tematis diterapkan dengan membagi penceritaan ke dalam beberapa tema yang saling berkaitan, mulai dari pengenalan tokoh, kondisi gunung, konflik persoalan sampah dan perjuangan pengelola, hingga refleksi dan harapan terhadap kelestarian gunung. Struktur ini membuat alur cerita lebih terarah, mendalam, dan mampu membangun perkembangan emosional secara bertahap.

Melalui penerapan *genre* potret, gaya *expository* dan struktur bertutur tematis tersebut, film dokumenter “*Our Zero Waste Mountain*” tidak hanya menjadi media dokumentasi realitas dan dinamika sosial, tetapi juga mampu menghadirkan pesan inspiratif mengenai pentingnya kesadaran lingkungan khususnya kepada pendaki gunung dan pengelolaan wisata gunung berkelanjutan kepada penonton.

## **B. Saran**

Proses pembuatan karya film dokumenter “*Our Zero Waste Mountain*” menggunakan gaya *expository* dibuat dengan pendekatan intens terhadap

subjek utama dan subjek pendukung. Pendekatan yang intens terhadap subjek utama dan subjek pendukung ini menjadi hal yang fundamental dalam pembuatan film dokumenter. Hal ini penting agar subjek merasa nyaman dan terbuka untuk berbagi keresahan dan hal hal pribadi untuk berbagi informasi tentang dirinya, serta agar tidak kaku di depan kamera.

Selain itu, pemahaman terhadap subjek serta lingkungan di sekitarnya perlu diperoleh melalui riset lapangan yang mendalam, sehingga dokumentaris mampu menguasai cara berinteraksi dengan kehidupan subjek dan memahami secara rinci latar belakang subjek. Setelah dilakukan riset, lalu merealisasikan konsep pengambilan gambar yang sudah direncanakan berdasarkan fakta di lapangan. Sebagai dokumentaris harus menggunakan kaca mata sinema dalam melihat dinamika yang ada. Dengan demikian, penting untuk menekankan bahwa riset data dan melihat dinamika melalui kaca mata sinema merupakan bagian penting dari proses pembuatan film dokumenter.

Dalam proses pembuatan film dokumenter, sebagai dokumentaris perdalamlah permasalahan subjek yang diteliti secara lebih rinci dan teratur agar informasi penting tidak terlewat. Selain itu, persoalan teknis dalam film dokumenter juga perlu diperhatikan, ketika membuat film dokumenter di area luar ruang seperti gunung dinamika di lapangan sangatlah beragam, pastikan keamanan produksi dan antisipasi cuaca yang tidak menentu sudah diperhitungkan secara baik. Kemudian persiapkan kondisi fisik, mental dan ilmu di lapangan, serta memilih tim produksi yang sudah saling mengenal dan sering bekerjasama. Dalam hal ini, aspek-aspek tersebut sangat penting dan

harus dipahami bagi seorang dokumentaris dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses pembuatan film.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ayawaila, Gerzon R. 2017. *Dokumenter: Dari Ide Hingga Produksi*. Jakarta: FFTV- IKJ. (cetakan ketiga)
- Fachruddin, Andi. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Jankowski, N. W., & Jensen, K. B. (Eds.). (2002). *A handbook of qualitative methodologies for mass communication research*. Routledge.
- Nichols, Bill. 2010. *Introduction to Documentary*. Indiana: Indiana University Press.
- Nirmala, Siska. 2019. *Zero Waste Adventure*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo.
- Nugroho, Fajar. 2007. *Cara Pinter Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas.
- Rabiger, Michael. 2009. *Directing the Documentary*. Focal Press
- Rosenthal Alan. Dan Eckhardt Ned. (2016). *Writing, Directing, and Producing Documentary Film and Videos. Fifth Edition*. Southern Illinois University Press Carbondale. USA.
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana
- Tanzil, C. 2010. *Pemula dalam Film Dokumenter: Gampang-Gampang Susah*. In-Docs.

### Jurnal

- Fadli, Stulasyqin. R. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pendaki Gunung Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Gunung Prau, Kabupaten Wonosbo). *Jurnal Belantara*, 5(2) 269-278.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ratmanto, A. 2018. *Film Dokumenter Sejarah sebagai Alternatif Historiografi di Indonesia*. SASDAYA: Journal of Humanities.

Rustan, K, Dkk. 2023. *Penerapan Gaya Hidup Zero Waste Upaya Penyelamatan Lingkungan di Indonesia*. Sibatik Journal, 2 (6)

Utami, H. P. (2021). *Pencarian Sensasi Pada Pengalaman Perempuan Pendaki Gunung (Studi Pada Pendaki Perempuan di Komunitas Wanita dan Gunung)*. Narasi: Jurnal Literasi, Media, & Budaya, 1(2), 76-87.

Zaman, A. U. & Lehman, S. 2013. *The zero waste index: a performance measurement tool for waste management systems in a 'zero waste city'*. Journal of Cleaner Production, 50, 123-132

### Skripsi

Rani, Dewi. 2025. *Dampak Pengelolaan Lingkungan Melalui Penerapan Konsep Zero Waste Adventure Terhadap Perkembangan Wisata Berkelanjutan Di Gunung Kembang, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Universitas Islam Bekasi.

Rukmana, Febby (2024) *Perjuangan Hijrah Mantan Penjual Penyu Ilegal Menjadi Satpam Pantai dalam Penyutradaraan Dokumenter Potret "Jejak Penyu"*. Skripsi thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

### Online

Arrifqi. 2022. "Pulau Plastik: Perjalanan dan Catatan Untuk Masa Depan". <http://lpmedentsundip.com/pulau-plastik-perjalanan-dan-catatan-untuk-masa-depan/>, diakses pada 15 Februari 2024

DMC Dompot Dhuafa TV, 2023. "Siska Nirmala - Gaya Hidup Zero Waste | Gelombang Suara Season I Eps VI", [https://www.youtube.com/watch?v=qOaz5ng4Ygw&t=1872s&ab\\_channel=DMCDompotDhuafaTV](https://www.youtube.com/watch?v=qOaz5ng4Ygw&t=1872s&ab_channel=DMCDompotDhuafaTV) , diakses pada 25 Februari 2024

Dwipurnama, Rohmatulloh. 2020. "Mendaki Gunung, Bentuk Refleksi Sekaligus Arena Eksistensi". <https://www.kompasiana.com/dwipurnama01/5e99abd6d541df30f8051243/mendaki-gunung-bentuk-refleksi-sekaligus-arena-eksistensi>, diakses pada 25 July 2024

Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. 2023. "Aksi Nyata Revolusi Mental Bersih-Bersih Gunung Gede Pangrango Libatkan Anak-Anak Muda Indonesia". <https://www.kemenkopmk.go.id/aksi-nyata-revolusi-mental->

[bersih-bersih-gunung-gede-pangrango-libatkan-anak-anak-muda-indonesia](#), diakses pada 23 Februari 2024

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2016, 28 April). *Pendaki gunung di Indonesia sumbang 453 ton sampah per tahun*. Republika Online. <https://news.republika.co.id/berita/o6cc6b383/pendaki-gunung-di-indonesia-sumbang-453-ton-sampah-per-tahun>, diakses pada 25 Februari 2024

Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2023. “Kunjungan Wisata Alam Konservasi Meningkatkan di Tahun 2022”. <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/6992/kunjungan-wisata-alam-kawasan-konservasi-meningkat-di-tahun-2022>, diakses pada 23 Februari 2024

Riski, Petrus. 2022. “Gunung di Indonesia Darurat Sampah”. <https://www.voaindonesia.com/a/gunung-di-indonesia-darurat-sampah/6614160.html>, diakses pada 24 Februari 2024

Sobat, Hijau. 2020. Trashbag Community – Komunitas Peduli Sampah Gunung <https://www.indonesiabetter.com/trashbag-community/>, diakses pada 7 Februari 2024.

